

## ANALISIS PEMASARAN DAGING KAMBING DI PASAR BERSEHATI DAN PASAR PINASUNGKULAN KOTA MANADO

Jeane C. Loing<sup>1</sup> B. Rorimpandey<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi,

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian adalah untuk: pertama, menganalisis berapa besar biaya operasional yang dipergunakan dalam pemasaran daging kambing di Pasar Bersehati dan Pasar Pinasungkulan Kota Manado, kedua, untuk menganalisis berapa besar keuntungan yang diterima pedagang daging kambing di Pasar Bersehati dan Pasar Pinasungkulan Kota Manado. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Penerimaan Rp. 416.000,- per hari sampai dengan Rp. 5.400.000,- per hari, sedangkan per bulan bervariasi dari Rp. 12.500.000,- sampai dengan Rp. 167.500.000,-. Rata-rata besarnya keuntungan pedagang daging kambing di Pasar Bersehati dan Pasar Pinasungkulan Manado yaitu Rp. 1.500.000,- per hari dengan rata-rata volume penjualan 172 Kg per hari atau rata-rata per bulan sebesar Rp. 45.204.500,- dengan rata-rata volume penjualan sebesar 5.170 Kg/bulan. Adapun perbedaan besarnya keuntungan masing-masing pedagang daging kambing tersebut dikarenakan adanya perbedaan jumlah atau volume yang dipasarkan oleh masing-masing pedagang dan dipengaruhi oleh harga beli dan harga jual serta selera konsumen yang memilih daging yang berbeda harganya lebih ekonomis, dan juga dipengaruhi oleh ada tidaknya hari-hari raya.*

*Dengan demikian disimpulkan bahwa Biaya terbesar dalam aktifitas pemasaran adalah pembelian ternak yaitu sebesar 92,75% daripada biaya lainnya. Besarnya keuntungan Rata-rata, rentabilitas pedagang adalah 56,31% dibandingkan SBBI atau Suku Bunga Bank Indonesia adalah 8%.*

---

**Kata kunci :** Pedagang Kambing, Pasar Bersehati, Pasar Pinasungkulan, Rentabilitas, Keuntungan

### PENDAHULUAN

Subsektor peternakan sebagai salah satu sector pertanian mempunyai peranan penting dalam menunjang kebutuhan masyarakat sebagai penyedia bahan makanan asal ternak. Daging adalah produk ternak yang menunjang protein hewani asal ternak dan memberikan kontribusi yang memadai dari aspek sosial dan ekonomi, (Sosroamidjoyo, 1994, Aritonang, 2003) sebab menambah sumber pendapatan pedagang sebagai usaha sampingan atau usaha utama (Rasyaf, 2006, Sihombing, 2007). Kontribusi terbesar pada struktur perekonomian Kota

Manado pada Tahun 2015 diungguli oleh sektor jasa sebesar 28% dari total PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), hal ini disebabkan Kota Manado adalah Pusat Pemerintah di Sulawesi Utara dan Pusat Jasa sehingga aktifitas ekonomi yang lebih dominan pada sektor jasa. Restoran dan hotel 25% dari total PDRB didukung dengan jumlah penduduk yang kian bertambah (Pada 2014 berjumlah 430.790)

Pedagang pengecer merupakan bagian dari jasa perdagangan yang mempunyai peranan penting (Blakely and Blade, 2001, Soetanto, 1999. Winardi,1990) terhadap aktifitas pemasaran dan mampu memenuhi permintaan daging dalam jumlah, bentuk maupun waktu yang diinginkan dan memuaskan pihak konsumen (Nitisemoto, 1992, Swastha, 1999). Aktifitas pemasaran yang dilaksanakan pada kedua pasar diatas mempunyai harga jual yang layak (Kotler, 1999, Rasyaf, 2006). Pelayanan ini sudah berlangsung lama dengan volume 50 sampai dengan 200 Kilogram per hari, namun pertanyaannya apakah mereka mempunyai keuntungan atau belum (Sihombing, 2007, Soekartawi, 2011).

Dalam penelitian ini rumusan masalah dibatasi pada kajian apakah aktifitas pedagang pengecer dikedua pasar (Kartasapoetra, 1996, Debertin, 1996, Kadariah, 1995), mempunyai keuntungan sebagai nilai tambah dalam menopang perekonomian keluarga (Sinungan, 2007, Repi , 2012, Lawlor, 1998). Sehingga penelitian bertujuan untuk menganalisis berapa besar biaya operasional pedagang pengecer yang dipergunakan dalam pemasaran daging kambing di Pasar Bersehati dan di Pasar Pinasungkulan Kota Manado (Nitisemito, 1994).

Untuk menganalisis berapa besar keuntungan yang diterima pedagang pengecer dan untuk mengetahui tingkat produktifitas laba atau rentabilitas dalam pemasaran daging kambing dikedua pasar tersebut. Manfaat dari penulisan adalah sebagai bahan informasi bagi pengambil kebijakan dalam menentukan kebijakan pada aspek pemasaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kota Manado khususnya di Pasar Bersehati dan Pasar Pinasungkulan dengan responden pedagang pengecer daging ternak kambing. Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai Nopember 2015. Metode penelitian studi kasus dengan teknik survey dan menggunakan kuesioner. (Cochran, 2001); (Singarimbun dan Effendi, 2006). Jenis data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder. Metode sampel dilakukan secara

*purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan pertimbangan khusus. Yaitu tentang pengalaman pengecer dan *simple random sampling*, aktifitas pedagang berada dikedua pasar diatas, harga jual beli menggunakan rupiah, satuan Kilogram yang digunakam pengecer, biaya operasional meliputi pengadaan ternak, tenaga kerja, transportasi, retribusi, kemasan selama proses pemasaran dihitung per hari dan per bulan. Model analisis data terdiri atas gabungan pendekatan diskriptif dan analisis menghitung keuntungan dengan matematis TR-TC atau *Total Revenue dikurangi Total Cost*. Untuk laba dihitung dalam prosentasi yaitu rentabilitas ekonomi membandingkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan seluruh biaya operasional yang digunakan pedagang pengecer dengan analisis Rentabilitas =  $L/C \times 100\%$ . Dimana R = Rentabilitas, L = Laba C = Biaya Operasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Manado memiliki luas wilayah sebesar 157,26Km. Keadaan jumlah penduduk kota Manado sampai dengan 2014 berjumlah 430.790 jiwa. Dengan kepadatan penduduk mencapai 2.753 jiwa per kilometer persegi yang tersebar pada 9 (Sembilan) Kecamatan. Keadaan tanah berbukit dan bergunung sebesar 59,84% dan dataran landai sebesar 40,16%, terletak pada ketinggian 0-240 meter dari permukaan laut. Kota Manado berbatasan pada sebelah Utara dengan Kecamatan Wori (Kabupaten Minahasa dan Teluk Manado, sebelah Timur dengan Kecamatan Dimembe, sebelah Selatan dengan Kecamatan Pineleng dan sebelah Barat dengan Teluk Manado dan Teluk Sulawesi. (BPPS Manado, 2014) di stasiun meteorologi rata-rata curah hujan berkisar pada 64mm sampai 462 mm.

Pasar tradisional Bersehati terletak di Kecamatan Singkil dan Pasar Pinasungkulan terletak di Kecamatan Sario, diresmikan oleh Pemerintah Propinsi Sulawesi Utara pada 1996. Tingkat Umur pedagang 34 sampai 70 tahun (Tabel 1) (Said, 2005) Tingkat pendidikan responden. Pengalaman usaha menunjukkan pedagang mengusahakan perdagangannya secara turun temurun dari orang tua ke anak dan seterusnya, mengikuti jejak dan ketrampilan orang tua. Pedagang eceran adalah usaha utama.

Sejalan dengan (Sihombing, 2007) Keadaan usaha ditentukan oleh kepemilikan usaha ternak, mempunyai rata-rata dua orang tenaga kerja dan mendapatkan upahnya pada waktunya.

Berdasarkan hasil penelitian para pedagang mempunyai mata rantai pemasaran dan mereka adalah mata rantai yang terakhir sebelum dijual ke konsumen akhir.

Dari rata-rata harga jual Rp. 50.000,- sampai Rp. 60.000,- per Kilogram per hari dapat mencapai rata-rata 89 Kilogram. Biaya operasional memasarkan daging oleh 30 pedagang pengecer sebesar Rp. 2.500.000,- dan satu bulan sebesar Rp. 72.500.000,- Transportasi 2,33%, Retribusi pasar 0,28%, Tenaga Kerja 3,84%, Kemasan 0,80%, Pengadaan daging jualan 92,75%.

Keuntungan merupakan selisih dari hasil penerimaan pemasaran daging dengan keseluruhan biaya operasional. Hasil penerimaan penjualan 30 (tigapuluh) responden per hari Rp. 4.000.000,- per minggu Rp. 27.000.000,- dan per bulan Rp. 235.000.000,-; Biaya Operasional per bulan Rp. 75.000.000,- dan Keuntungan sebesar Rp. 45.000.000,- (Grafik 1). Rata-rata tingkat rentabilitas yang ada pada pedagang pengecer 56,31%. Hal ini berarti setiap penggunaan biaya operasional pemasaran daging kambing di pasar bersehati dan pasar Pinasungkulan sebanyak 100% akan menghasilkan laba 56,31 %. Kemudian 56,31% dibandingkan dengan SBBI (Suku Bunga Bank Indonesia) sebesar 8% mempunyai tingkat rentabilitas positif sebesar 48,31%.(Grafik 2.)

## PENUTUP

Biaya operasional rata-rata pedagang Rp. 75.000.000,- per bulan yang terdiri dari transportasi, tenaga kerja, kemasan, dan pembelian ternak kambing per bulan. Besarnya keuntungan yang diterima pedagang pengecer mampu memberikan tingkat keuntungan sebesar 48,31% selama penelitian berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

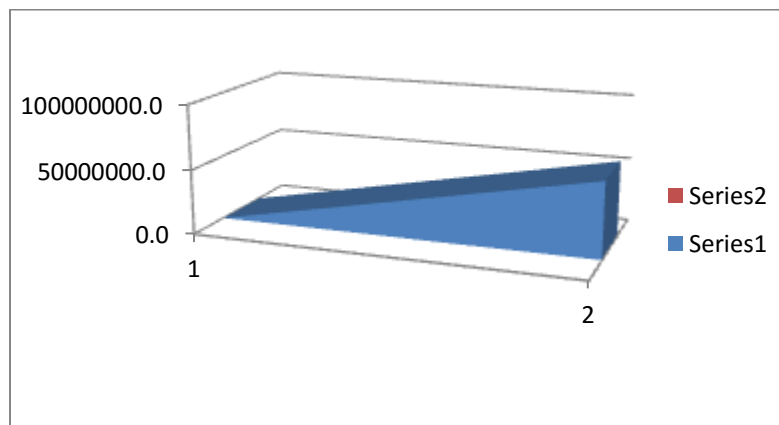
- Aritonang, 2003. *Perencanaan dan Pengelolaan Usaha Babi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Blakely and Blade. 2001. *Ilmu Peternakan Umum*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- BPS Kota Manado. 2009. *BPS Kota Manado dalam Angka Kerjasama Badan Perencanaan Daerah Kota Manado*. Manado.
- Coachran, William, 2001. *Teknik Penarikan Sampel*. Cetakan Pertama. Edisi Ketiga. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Debertin, 2006. *Agricultural Production Economics*. MacMillan Publishing Company, New York.

- Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan, 2002. Pembangunan Peternakan dan Kaitannya Dengan Pengembangan Sumberdaya Manusia. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2007. Pembangunan Peternakan dan Kaitannya Dengan Pengembangan Sumberdaya Manusia. Departemen Pertanian Dirjen. Jakarta.
- Kadariah. 1995. Teori Ekonomi Mikro. LPPE UI. Bina Aksara. Jakarta.
- Kartasapoetra. 2001. Managemen Pertanian. BIna Aksara. Jakarta.
- Kotler P. 1999. Manajemenn Pemasaran, analisis, Perencanaan dan Pengendalian Jilid I dan 2. Edisi Ke 5. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mosher A.T. 2007. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV Yasaguna. Jakarta.
- Mursid, M. 2003. Manajemen Pemasaran. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nitisemito. 2005. Marketing . Ghalia, Pembelanjaan Perusahaan. Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf,M. 2006. Memasarkan Hasil Peternakan. Swadaya.
- Repi. E.J. 2007. Analisis Keuntungan Pedagang Daging Di Pasar Amurang Kabupaten Minahasa. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan. Unsrat. Manado.
- Sastroamidjoyo, 2001. Ternak Potong dan Kerja. Ysaguna. Jakarta.
- Said Rusli. 2005. Ilmu Kependudukan PT Raja Grafindo. Persada. Jakarta.
- Sihombing, 2007. Ilmu Ternak Babi. Gadjah Mada Univ. Press. Yogyakarta.
- Singarimbun dan Effendi Sofian. 2009. Metode Penelitian Survey. LP3ES. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Sinungan M. 2007. Produktivitas, apa dan Bagaimana. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Soekartawi. 2008. Analisis Usaha Tani. Universitas Indoensia Press. Jakarta.
- Suriatna. S. 2008. Metode Penyuluhan Pertanian. Cetakan Pertama. PT MSP. Jakarta.
- Suriatna, S. 2008. Metode Penyuluhan Pertanian. Cetakan Pertama. PT SP. Jakarta.
- Sutanto.WJ. 2009. Prinsip Prinsip Pemasaran Jilid 1. Erlangga. Jakarta.

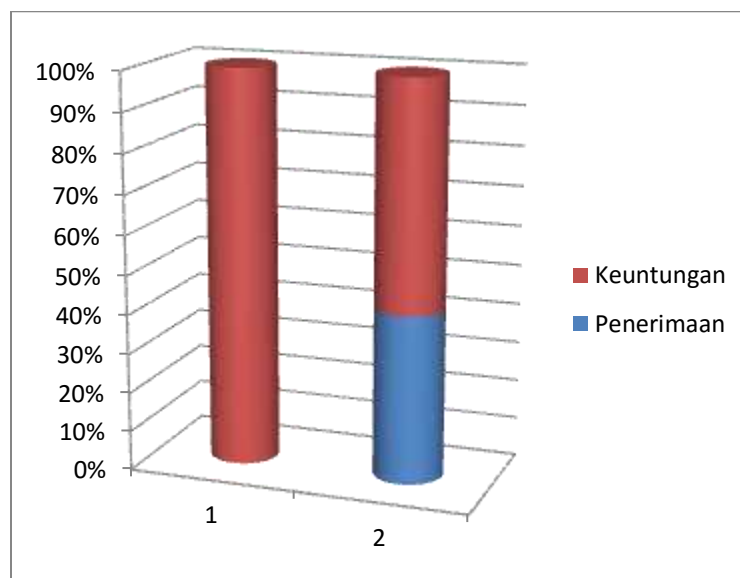
**Lampiran.**

Tabel 1. Tingkat Umur/Pendidikan Responden

<b>Tingkat Umur/ Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Prosentasi 100 (%)</b>
34-44/SD	13	49%
45-54/SMP	9	27%
55-64/SMA	7	21%
65-70/-	1	3%



Grafik 1. Menunjukkan Input 1. Menghasilkan output 2.



Grafik 2. Menunjukkan Penerimaan 100% menghasilkan 48,31% keuntungan.